

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SDM merupakan bagian utama bagi jalannya pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafi sebagaimana dikutip David Wijaya bahwa SDM adalah perseorangan yang terdapat pada suatu lembaga atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi untuk organisasinya.¹ Guru dikatakan profesional apabila memiliki karakteristik mempunyai kemampuan dan menguasai hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran seperti pemahaman isi materi kurikulum dan keilmuan materi kurikulum tersebut selalu meningkatkan wawasan keilmuannya sebagai guru. Karakteristik tersebut dapat diperoleh apabila guru secara berkelanjutan mengikuti program pengembangan SDM yang biasanya berbentuk pendidikan dan pelatihan (DIKLAT).²

Kerjasama fungsional dengan tenaga kependidikan lain, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun dengan berbagai sumber daya potensial yang ada di lingkungan sekitar sekolah akan sangat membantu meningkatkan kualitas proses baik diluar kelas maupun didalam kelas. Untuk dapat merealisasikan kerjasama ini, diperlukan inisiatif dan koordinasi yang diprogramkan secara kelembagaan dan menjadi kewenangan serta tanggung jawab kepala sekolah.³

¹ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hal. 182

² Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 56

³ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 135

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi.⁴

Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk memiliki tujuan Pendidikan Nasional.

Pasal 10: Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.⁵

Kinerja dan produktifitas guru dalam mengajar salah satunya dalam hal kemampuan mengelola kelas menjadikan pendidikan dan proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik. Guru yang mampu mengimplementasikan teori-teori tentang pendidikan pada realita kehidupan disebut guru yang terampil. Mengingat tugas guru begitu berat maka perlunya guru untuk selalu diperbaharui baik pengetahuan, wawasan, dan ketrampilannya menuju kepada pengembangan profesi yang diharapkan. Dengan demikian guru dapat mendorong dunia

⁴) Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet keempat (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 29.

⁵) Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 37.

pendidikan mengalami kemajuan dan perkembangan seiring dengan majunya zaman ke arah yang lebih baik dan lebih maju dan selalu berjalan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Derasnya informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak maka kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran dimadrasah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di Madrasah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.⁶

Tugas guru yang paling utama dalam hal ini adalah membimbing peserta didik agar dapat mendayagunakan dan memilih program yang sesuai dengan pembelajaran dan tingkat usianya.⁷ Guru-guru yang telah mengikuti program diklat profesi belum sepenuhnya mengaplikasikan ilmu/teori yang diperoleh saat diklat. Saat pembelajaran berlangsung masih saja terjadi kegaduhan dikelas hingga mengganggu kelas lain hal tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut kurang menguasai tentang manajemen kelas.

⁶) E Mulyasa, *Mejadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 177

⁷) *Ibid.*, hal 181

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kelas (manajemen kelas). Alasan dipilihnya MTs Negeri 1 Kebumen untuk objek penelitian karena ada beberapa hal di antara lain, Kepala MTs Negeri 1 Kebumen banyak membawa perubahan yang positif baik perubahan terhadap guru, karyawan maupun terhadap siswanya. Hal tersebut terbukti bahwa prestasi yang diraih oleh MTs Negeri 1 Kebumen tidak hanya bertumpu pada keaktifan kepala madrasah tetapi peran guru-guru yang mampu untuk mengarahkan siswanya melalui pengelolaan kelas yang baik, maka dalam proses belajar mengajar menjadi lancar sehingga dalam proses pencapaian tujuan pembelajarannya lebih mudah.⁸

Kemampuan kepala Madrasah dalam bekerja sama dengan guru dalam pengembangan sekolah serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik merupakan bagian dari faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu madrasah. Salah satunya bagaimana keterampilan guru untuk menciptakan dan mengendalikan pembelajaran agar tetap kondusif.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tempat, dan kemampuan maka tidak semua masalah diteliti agar nantinya penelitian bisa lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada masalah pengalaman guru mengikuti diklat meliputi (pengertian, jenis, persiapan, tujuan, fungsi, komponen, faktor, prinsip, dan strategi diklat), dan kemampuan pengelolaan kelas meliputi

⁸⁾ Dikutip dari Observasi di MTs Negeri 1 Kebumen

(pengertian, komponen, tujuan, ruang lingkup, dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas).

C. Perumusan Masalah

Mengetahui latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman guru MTs Negeri 1 Kebumen mengikuti diklat ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen setelah mengikuti diklat?
3. Apakah ada korelasi pengalaman guru mengikuti diklat dengan kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen tahun 2021 ?

D. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah studi korelatif pengalaman guru mengikuti diklat terhadap kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen tahun 2021. Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami dan menafsirkan judul serta masalah yang akan dibahas, maka terlebih dahulu akan kemukakan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul proposal penelitian tersebut, antara lain :

1. Studi Korelasi
 - a. Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Studi *stu.di n* penelitian ilmiah; kajian; telaahan.⁹ Studi adalah pengajaran, penyelidikan, tempat belajar. Skripsi ini, untuk menyelidiki adakah korelasi antara

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 2016, hal 1600

pengalaman guru mengikuti diklat terhadap kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen.

b. Korelasi

Korelasi menurut KBBI ko.relas.si/korelasi/ *n* hubungan timbal balik atau sebab-akibat.¹⁰ Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Sedangkan dalam ilmu statistik, istilah korelasi mengandung arti studi yang membahas tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih.¹¹ Korelasi juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta atau tidak hubungan itu.

2. Pendidikan dan Latihan (Diklat)

Pendidikan dan Latihan atau sering disebut dengan Diklat adalah usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) khususnya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan pribadi. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengembangan pegawai dalam hal ini khusus bagi guru diperlukan program pendidikan dan latihan yang sesuai. Jhon Dhewey mendefinisikan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹²

¹⁰) Ibid., hal 878

¹¹) Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito), 2005, hal 367

¹²) Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 2

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam hal ini profesi guru, seharusnya pengetahuan dan keterampilan diimplementasikan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan lebih meningkatkan kualitas.

3. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.¹³

Terkait dengan pengelolaan kelas akan dibahas mengenai beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pengertian Pengelolaan Kelas
- b. Komponen Pengelolaan Kelas
- c. Tujuan Pengelolaan Kelas
- d. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas
- e. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 145

Dari uraian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Studi Korelatif Pengalaman Guru mengikuti Diklat Terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas di MTs Negeri 1 Kebumen Tahun 2021” adalah pembahasan bagaimana hubungan antara hasil diklat yang telah dilakukan oleh guru dengan kemampuan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen. Seberapa besar hubungan antara guru yang telah mengikuti diklat dengan kemampuan pengelolaan kelas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengalaman guru MTs Negeri 1 Kebumen mengikuti diklat.
2. Mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen
3. Mengetahui apakah ada korelasi pengalaman guru mengikuti diklat terhadap kemampuan dalam pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 kebumen tahun 2021

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Segala perolehan dari penelitian ini semoga bisa mengembangkan kajian ilmu pendidikan mengenai pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan dan kemampuan pengelolaan kelas serta bagaimana hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap kemampuan pengelolaan kelas.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai wacana bagi peneliti terkait dengan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen .
- b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas di MTs Negeri 1 Kebumen.
- c. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan bagi Perpustakaan IAINU Kebumen.
- d. Bagi guru dapat memberikan pengalaman dan pedoman dalam mengelola kelas.